

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah kalam Allah Swt yang diturunkan ke dalam hati Nabi Muhammad saw melalui perantaraan malaikat Jibril, membacanya adalah ibadah, diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*, yaitu periwayatan suatu kabar secara luas dari suatu tingkatan ke tingkatan lain, dari awal hingga akhir rangkaian *isnad*, di mana mustahil bagi akal jika seluruh perawi sepakat berdusta.¹

Menurut para ahli ushul fiqh Alquran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan), diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul (yaitu Nabi Muhammad SAW), melalui malaikat Jibril, tertulis pada mushaf, diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*, membacanya dinilai ibadah, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.²

Oleh karena itu mempelajari dan membaca Alquran dengan baik dan benar adalah suatu kewajiban yang diperintahkan Allah Swt kepada setiap muslim muslimah. Karena Alquran merupakan sebuah pedoman hidup, kitab

¹ Aiman Rusydi Suwaid, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*, (Solo : Zamzam, 2015), hal.13

² Muhammad Ali al-Subhani, *al-Tibyan Fi Ulum Quran*, (Bairut: Dar al- Irsyad, 1970), p. 10

hidayah yang menunjukkan jalan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Membaca Alquran bagi seorang muslim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupannya, tiada hari tanpa membaca Alquran. Dan adapula yang sudah bisa membaca Alquran namun belum sesuai dengan kaidah-kaidah tahsin/ tajwid Alquran.

Dalam hal ini pembelajaran ilmu tajwid (keterampilan membaca Alquran) adalah kegiatan yang penting untuk dapat memahami Alquran. Oleh karena itu, sangatlah rasional apabila Alquran mendapat porsi yang besar dalam suatu bahan pengajaran dalam pendidikan. Dalam surah Al Muzammil ayat 4 Allah berfirman :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (المزمل : 4)

Artinya :“Dan bacalah Alquran itu dengan tartil”. (QS. Al Muzammil : 4).³

Tajwid menurut bahasa, *tajwid* diantara maknanya *tahsin*, yang berarti memperbaiki atau memperindah. Sedangkan menurut istilah tajwid adalah mengucapkan setiap huruf dari makhraj (tempat keluarnya) serta memberikan haq dan mustahaq dari sifat-sifatnya.⁴

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV. Atlas, 1998), hal. 644.

⁴ Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid lengkap Asy-Syafi'i*, (Jakarta: pustaka Imam Syafi'i, 2013), hal.39.

Hukum mempelajari ilmu tajwid sebagai suatu ilmu pengetahuan atau secara teori adalah fardhu kifayah. Sedangkan mempraktekkan kaidah-kaidah ilmu tajwid ketika membaca Alquran hukumnya fardhu 'ain.⁵

Lahn menurut etimologi artinya menyimpang dari kebenaran. Sementara menurut terminologi adalah kekeliruan dalam membaca Alquran. Kesalahan dalam membaca Alquran terbagi menjadi dua, yaitu kesalahan jelas (*al-lahnul jaliy*), yang merupakan kesalahan yang bisa merusak makna atau hukum tata bahasa Arab dan kesalahan tersembunyi (*al-lahnul khafiy*), yang merupakan kesalahan yang bisa merusak sifat-sifat kesempurnaan lafal tersebut.⁶

Salah satu kaidah tajwid yang penting adalah tentang mad (panjang pendeknya huruf). Bagaimana memposisikan panjang pendek huruf agar bacaan yang keluar sesuai tempatnya masing-masing sehingga dapat terbedakan antara kalimat yang satu dengan yang lain dengan jelas. Penyebutan kata atau kalimat yang salah atau tertukar, akan mengakibatkan pemahaman arti yang salah pula.

Mad menurut etimologi artinya menambah atau memanjangkan. Sementara menurut terminologi, mad adalah memanjangkan suara dengan

⁵ Abu Abdil Haq, *Bimbingan Tahsin & Tajwid Al-Qur'an 'utsmani jilid 3*, (Jakarta: Cahaya Press, 1995), hal.2.

⁶ Aiman Rusydi Suwaid, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*, (Solo : Zamzam, 2015), hal.19.

salah satu huruf mad, *layyin* atau dua huruf *layyin*. Huruf mad *layyin* adalah *alif*, *wawu*, dan *ya' sukun* yang sejenis dengan huruf sebelumnya.⁷

Mad thabi'i adalah salah satu cabang dari pembagian mad atau di sebut juga dengan mad *ashli* yaitu bacaan yang dibaca panjang sebanyak dua harakat (ketukan). Adapun pembagiannya ada tiga, yaitu huruf *alif* setelah baris *fathah*, *wawu* sukun setelah *dhammah* dan *ya' sukun* setelah *kasrah*.⁸

Adapun dilihat dari praktiknya dalam membaca Alquran kesalahan paling fatal kebanyakan orang ketika membaca Alquran adalah panjang pendeknya bacaan (mad) yang dalam hal ini yang paling sederhana adalah tentang *mad Thabi'i*. Maka pertanyaannya bagaimana caranya memberikan contoh sederhana bagi pelajar dalam memahami *mad Thabi'i* sebagai salah satu langkah penting dalam membaca Alquran yang baik dan benar.

Melihat pentingnya pembelajaran ini, maka sangat tepat untuk menanamkan pembelajaran Alquran sejak dini kepada peserta didik terutama untuk tingkat dasar seperti madrasah Ibtidaiyah atau sederajat. Namun permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah terkadang untuk usia dasar siswa kadang mudah merasa bosan dan sulit fokus dalam memperhatikan pelajaran, sehingga seringkali mengakibatkan siswa menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena kurang variatif. Hal ini tentulah berujung pada hasil evaluasi belajar yang rendah pula.

⁷ Aiman Rusydi Suwaid, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*, (Solo : Zamzam, 2015), hal.102.

⁸ Muhammad Syahrudin, *Ikhtashar Ilmu Tajwid*, (Amuntai : TB. Hemat 1999), hal.27.

Variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat berupa variasi gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar, variasi dalam pola interaksi, dan variasi dalam kegiatan.⁹

Berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan guru Alquran di MI Integral Al-Ukhuwwah Banjang diketahui bahwa pembelajaran bacaan mad masih kurang dipahami oleh siswa terutama untuk kelas II, hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang masih kurang. Pembelajaran mad terkadang masih ada yang hanya sekedar hafal contoh bacaan tanpa memahami konsep pembelajaran mad tersebut. Berdasarkan situasi tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa perlunya pengembangan media yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kreativitas siswa dan guru yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Masalah tersebut dapat diatasi dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu rangkaian langkah-langkah (*a spiral of steps*). Langkah-langkah tersebut menurut Kemmis & Mc. Taggart, digambarkan sebagai suatu proses dinamis yang meliputi empat aspek, yaitu perencanaan, tindakan (pelaksanaan), observasi, dan refleksi yang terselesaikan dengan sendirinya (alamiah).¹⁰

Ebbut memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengertian penelitian tindakan kelas. Dikemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu studi sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki

⁹ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, hal. 78

¹⁰ Retno Winarni, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Widya Sari Press), hal. 72

praktik-prktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan-tindakan tersebut. Ebbut melihat bahwa proses penelitian tindakan kelas sebagai suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan. Di dalam dan diantara siklus-siklus tersebut terdapat sebuah informasi yang merupakan balikan (*feedback*). Ebbut menegaskan bahwa penelitian-penelitian harus memberikan kesempatan kepada guru atau siswa sebagai pelaku untuk melaksanakan tindakan-tindakan tertentu melalui sebuah siklus agar terjadi perubahan-perubahan yang diharapkan, yaitu terjadinya perbaikan proses belajar dalam rangka mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik.

Dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut:¹¹

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan analisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dalam proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian

¹¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Penganbangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hal. 45

yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan guru dalam melaksanakan tugasnya.

PTK yang dilaksanakan guru mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

1. Menumbuhkan inovasi dan perbaikan. Karena penelitian tindakan kelas bersifat pemecahan masalah.
2. Memacu tumbuhnya semangat kolaborasi antar komponen pendidikan di sekolah, yaitu guru, siswa, staf/pimpinan dan masyarakat/orang tua.
3. Meningkatkan profesionalisme guru.
4. Penelitian tindakan memfasilitasi guru untuk meningkatkan kompetensi keguruannya.

Dengan alasan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “PENGUNAAN *FLASH CARD* PADA MATERI *MAD THABI’I* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN KELAS II MI INTEGRAL AL-UKHUWWAH BANJANG”.

B. Definisi

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami dan memberikan interpretasi terhadap judul di atas, peneliti memberikan penegasan sebagai berikut:

1. Penggunaan

Penggunaan adalah aktivitas menggunakan sumber belajar.

2. Media

Media bentuk jamak dari medium, merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *medius*, yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.¹²

3. *Flash Card* (Kartu)

Salah satu media yang termasuk dalam kategori gambar yang merupakan media visual,yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara.¹³

4. *Mad Thabi'i*

Mad Thabi'i yaitu mad *ashli* yang dibaca panjang dua harakat apabila ada *fathah* diikuti *alif*, *kasrah* diikuti *ya'* sukun dan *dhammah* diikuti *wawu* sukun.¹⁴

5. Membaca Alquran

Yaitu salah satu rutinis penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Angkasa, 2000) hal.3

¹³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), hal.211.

¹⁴ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta : Team Tadarus AMM, 2005), Hal.41.

C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, diketahui bahwa masalah yang dihadapi adalah:

- a. Masih perlunya penguasaan mad di kelas II MI Integral Al-Ukhuwwah Banjang
- b. Cara penyampaian yang masih perlu lebih efektif
- c. Media yang masih kurang variatif

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah ini adalah :

Apakah melalui media yang akan digunakan ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tentang *mad Thabi'i* pada kelas II MI Integral Al-Ukhuwwah Banjang.

E. Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan murid dalam menyelesaikan pembelajaran *mad Thabi'i*, maka akan dilaksanakan tindakan kelas sebanyak 2 siklus dengan 4 kali pertemuan untuk meningkatkan kemampuan murid menyelesaikan tugas penguasaan bacaan panjang pendek dari materi *mad Thabi'i* dengan menggunakan media kartu yang dikreasikan sesuai dengan tema pembelajaran.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : apabila digunakan media kartu dalam pembelajaran kosa kata *mad Thabi'i* maka penguasaan kosa kata tersebut akan meningkat.

G. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam praktik membaca Al-Qur'an siswa tentang materi *mad Thabi'i* pada kelas II MI Integral Al-Ukhuwwah Banjang dengan menggunakan media kartu.

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar, secara langsung antara lain:

1. Bagi siswa

Perubahan guru mengajar akan berdampak pada minat dan kesukaan siswa dalam mempelajari mad yang akan lebih baik dan meningkat.

2. Bagi guru

Hasil penelitian dapat menumbuhkan kreatifitas, keinginan memperbaiki proses pembelajaran dan kemampuan mengembangkan berbagai inovasi pembelajaran melalui berbagai cara yang menyenangkan.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian akan berdampak bagi sekolah yaitu peningkatan pada kemampuan & hasil belajar murid terhadap mutu kenaikan kelas dan kelulusan sehingga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas sekolah.

I. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal : Halaman sampul, halaman judul, pernyataan keaslian tulisan, persetujuan, pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar grafik, daftar lampiran.
2. BAB I Pendahuluan : Latar belakang masalah, definisi, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.
3. BAB II Kajian Pustaka : pengertian, konsep tentang media kartu dalam pembelajaran, media kartu dalam pembelajaran Alquran, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan memahami bacaan *mad Thabi'i* dalam membaca Alquran.
4. BAB III Metode Penelitian : Setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, jadwal penelitian.

5. BAB IV Laporan Hasil Penelitian : Gambaran umum lokasi penelitian, diskripsi penelitian per siklus (data tentang rencana, pengamatan, refleksi), keberhasilan dan kegagalan, pembahasan per siklus.
6. BAB V Penutup : Simpulan dan saran-saran.
7. Daftar Pustaka.
8. Lampiran-lampiran.
9. Riwayat hidup penulis.